

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Misi utama dalam sebuah lembaga pendidikan adalah mengajarkan budi pekerti, etika, saling mengalah, dan mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Hal ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Pada era sekarang ini pendidikan lebih berorientasi kepada bagaimana meningkatkan kecerdasan, prestasi, ketrampilan dan bagaimana menghadapi persaingan.

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Menghadapi hal tersebut, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran dengan memodifikasi ukuran lapangan, peralatan dan peraturan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Guru berperan sangat penting dalam kondisi seperti apapun ketika mengajar di sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Keberadaan sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam menunjang aktivitas pendidikan jasmani, khususnya di jenjang sekolah. Pengalaman belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani, diarahkan untuk membina pertumbuhan

fisik dan mengembangkan psikis secara lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup segar dan bugar sepanjang hayat. Kualitas pendidikan jasmani, di sekolah sangat dipengaruhi berbagai unsur antara lain: guru sebagai unsur utama siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana, penilaian, dan suasana kelas. Pendidikan jasmani dapat berlangsung efektif jika sarana dan prasarana memenuhi dan dapat di manfaatkan secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani harus tersedia di sekolah guna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam penunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran di sekolah, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfataannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaan oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Banyak sekolah di perkotaan kurang memiliki lapangan sebagai fasilitas siswa untuk melakukan gerak, yang dikarenakan sempitnya atau sudah padatnya lahan di perkotaan. Hal tersebut merupakan kendala yang berarti bagi kelancaran

proses pembelajaran pendidikan jasmani. Berbeda dengan sekolah yang berada di desa atau pinggiran, lahan banyak yang kosong tanah yang lapang memungkinkan siswa untuk melakukan gerak. Namun kebanyakan kendala bagi sekolah yang berada di desa atau pinggiran adalah sarana olahraga yang kurang lengkap. Akan tetapi fakta yang terjadi belum tentu seperti itu, bisa jadi di desa atau perkotaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memenuhi syarat dapat terpenuhi.

Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat memanipulasi gerak pada siswa. Siswa akan mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari demi kebugaran siswa, maka sarana pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar dan mendukung prasarana pendidikan jasmani tidaklah harus berupa lapangan yang luas atau tidak harus lintasan lari yang sebenarnya.

Apabila kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang baik, maka akan banyak kendala yang akan dihadapi oleh guru pendidikan jasmani, seperti siswa kurang bersemangat beraktivitas untuk melakukan kegiatan olahraga, pengambilan data kurang objektif dan guru akan terhambat dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani.

Sarana prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu faktor utama penunjang keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar, Kelengkapan sarana Pendidikan jasmani seperti peralatan bola sepak, bola voli, bola basket dan di

bidang atletik seperti cakram, lembing dan untuk tolak peluru harus sebanding dengan jumlah siswa yang ada, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Mata pelajaran pendidikan jasmani sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui sarana dan prasarana.

Hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Noling, ditemukan permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah prasarana lapangan yang tidak standar, yaitu Lahan di depan sekolah yang di gunakan untuk upacara, lapangan voli digunakan juga untuk lapangan bola basket. Sarana yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah siswa dan banyak mengalami kerusakan sehingga mereka hanya menggunakan fasilitas yang ada seperti bola voli berjumlah 2 buah , bola kaki 2 buah , bola basket 2 buah, untuk alat atletik cakram 2 buah , lembing 4 buah , tolak peluru 4 buah , tongkat estafet 4 buah, sehingga jumlah tersebut dianggap kurang. Kurangnya sarana dan prasarana dapat mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak optimal, menghambat gerak siswa, siswa menjadi pasif untuk menunggu menggunakan sarana tersebut. Siswa akan menjadi jenuh dan bosan karena banyak yang istirahat. Sehingga mengakibatkan kurang optimalnya proses pembelajaran, dan keluhan guru dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Berdasarkan uraian diatas sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dan akan lebih bagus kalau setiap sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengajaran pendidikan jasmani. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, maka seorang guru olahraga

di tuntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi dengan sarana dan prasarana yang kurang memenuhi. Penggunaan sarana pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada proses belajar mengajar di sekolah.

Tetapi pada kenyataannya belum semua lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang hasil belajar siswanya serta meningkatkan mutu proses pembelajaran yang ada disekolah. Namun pemerintah selalu berupaya untuk selalu meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dari semua jenjang pendidikan yang ada. Begitu pula dari pihak sekolah selalu berupaya melengkapi sarana dan prasarana belajar yang ada agar siswa dapat meningkatkan prestasinya secara maksimal dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasarana yang ada dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan prestasi siswa, Sekolah harus dapat menyediakan dan melengkapi sarana prasarananya. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas atau sarana dan prasara pendidikan, maka siswa kurang bersemangat untuk belajar dengansungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan prestasi anak menjadi rendah. Kelengkapan sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan,seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar pendidikan jasmani adalah suatu tingkat penguasaan materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani yaitu berupa

penguasaan keterampilan gerak yang didapat melalui suatu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan. Sistem penilaian yang digunakan untuk hasil belajar pendidikan jasmani adalah dengan melihat hasil atau nilai rapor yang diperoleh siswa yang diberikan oleh guru olahraga pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik melakuak penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMP Negeri 1 Noling”**.

### **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana tingkat sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Pada Siswa SMP Negeri 1 Noling?
- b. Apakah ada pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa SMP Negeri 1 Noling?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah dapat di ambil tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Pada Siswa SMP Negeri 1 Noling.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa SMP Negeri 1 Noling.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada diarah pendidikan dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

b. Secara praktis

Penelitian ini sebagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani di negara Indonesia.

1. Bagi Penulis

Sebagai tambahan pengetahuan, wawasan dan kajian ilmu tentang sarana dan prasarana serta hasil belajar, sehingga dapat menambah kelengkapan dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Bagi Siswa

Sebagai sumber belajar bagi siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dibidang olahraga.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan gambaran bagi sekolah dan guru pendidikan jasmani untuk memenuhi, merawat dan memperhatikan tuntutan kurikulum dan dapat menambah referensi di perpustakaan sebagai bahan bacaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan kerangka acuan atau sebagai landasan teori yang erat kaitannya dengan permasalahan dalam suatu penelitian. Teori-teori yang dikemukakan diharapkan dapat menunjang penyusunan kerangka berfikir yang merupakan dasar dalam merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

##### **2.1.1 Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani**

Kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya. Proses pendidikan itu terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Unsur tersebut antara lain tenaga pendidik, peserta didik, materi pelajaran, sarana dan prasarana belajar, dan lain-lain.

##### **2.1.1.1 Pengertian Sarana Pendidikan Jasmani**

Sarana pendidikan jasmani merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran jasmani agar terlaksana dengan baik. Sarana pendidikan jasmani lebih bersifat praktis yang dapat diartikan mudah untuk dibawa maupun untuk dipindahkan.

Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran (Al Hikmah:2016, h. 35). Menurut



Sanjaya (2010, h. 18) “Sarana belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran”.

Menurut Muhammad (2017:237), “sarana juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mudah dipindah dan mudah dibawa”. Sarana dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu: (a)Peralatan merupakan sesuatu yang akan digunakan, misalnya matras, peti loncat dan loncat tali, (b) perlengkapan merupakan segala sesuatu yang dapat melengkapi kebutuhan sarana, misalnya net, bola, raket dan pemukul.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sarana merupakan suatu alat yang digunakan sebagai penunjang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Menurut Barnawi dan Arifin (2012:49) “sarana adalah semua perangkat peralatan, badan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan sekolah.

#### **2.1.1.2 Pengertian Prasarana Pendidikan Jasmani**

Prasarana pendidikan jasmani merupakan segala yang berupa peralatan permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan ketempat yang lain. Menurut Cahyati dan hariyanto (2019:114) menyatakan bahwa, “prasarana pendidikan jasmani adalah suatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, yang bersifat semipermanen (Perkakas) dan dapat dipindah-pindahkan maupun yang bersifat permanen (fasilitas) yang tidak dapat dipidahkan”.

Dalam lingkup olahraga, prasarana merupakan sesuatu yang mempermudah sesuatu yang mempermudah atau memperlancar kegiatan

olahraga. Menurut Kusfianto (2010:18) “Prasarana adalah fasilitas yang membentuk permanen atau tidak dapat dipindah-pindah baik untuk ruangan maupun lapangan yang digunakan dalam proses belajar pendidikan jasmani. Menurut Barnawi dan Arifin (2012:49) “Prasarana adalah semua perangkat perlengkapan dasar secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan jasmani di sekolah.

Berdasarkan Sifatnya menurut Suryobroto,dkk (2017:14) “membedakan prasarana menjadi: perkakas dan fasilitas. Perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah pindah (semi permanen) tetapi berat. Sedangkan fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindah”. Menurut Tomoliyus (2010:4) “Yang dimaksud sarana prasarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses olahraga”.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prasarana adalah suatu wadah atau tempat yang digunakan sebagai penunjang untuk melakukan suatu kegiatan olahraga yang bersifat permanen dan tidak dapat dipindahkan. Misalnya lapangan bola basket, lapangan bola voli, lapangan lompat jauh, kolam renang, gedung olahraga dan lapangan sepak bola.

### **2.1.2 Hakikat Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani**

Standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk setiap sekolah berbeda-beda. Dalam Cahyati dan Hariyanto mengemukakan standar sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan ketentuan yang terdapat pada lampiran Permen Diknas

No.24/2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah yang dibedakan menurut jenjang sekolah yaitu sarana dan prasarana untuk jenjang SD, jenjang SMP dan jenjang SMA. Jenis-jenis sarana dan prasarana yang distandarkan tersebut: (1) satuan pendidikan, (2) lahan, (3) bangunan gedung, (4) kelengkapan sarana dan prasarana.

Menurut Soekatamsi dan Srihati Waryati (2011: 5-60) bahwa standar pemakaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan setara jumlah 32 orang per sekolah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Standar sarana dan prasarana menurut Soekatamsi dan Srihati Waryati(2011:5-60).

<b>Cabang Olahraga</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah Standar</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Atletik</b>			
Lari	Lintasan	1	
	Balok start	8	1 start blok untuk 4 siswa
	Tongkat Estafet	8	1 tongkat stafet untuk 4 siswa
Lompat jauh	Lapangan	2	
Lompat tinggi	Lapangan	2	
Lempar lembing	Lapangan	2	
	Leming	16	1 Lembing untuk 2 siswa
Lempar cakram	Cakram PA/PI	16	1 Cakram untuk 2 siswa
Tolak Peluru	Peluru PA/PI	16	1 Peluru untuk 2 siswa
<b>Permainan</b>			
Bola Voli	Lapangan	2	
	Bola	11	1 Bola Voli untuk 3 siswa
Bola Basket	Lapangan	1	
	Bola	11	1 bola basket untuk 3 siswa
Sepak Bola	Lapangan	1	
	Bola Sepak	11	1 bola kaki untuk 3 siswa
Bola Tangan	Lapangan	1	
	Bola Tangan	11	1 bola tangan untuk 3 siswa
<b>Aktivitas Ritmik</b>			
Senam	Hop Rotan	16	1 hop rotan untuk 2 siswa
	Tali Lompat	16	1 tali lompat untuk 2 siswa
	Peti Lompat	2	1 Peti Lompat untuk 16

			siswa
	Balok Titian	1	
	Kaset Senam	2	
	Matras	6	1 matras untuk 4 siswa
Bela Diri	Pakaian bela diri	2	1 untuk putra dan 1 untuk putri
	Body Protector	1	

### 2.1.2.1 Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Menurut Soemargo dalam buku Abro Hisyam (2010:31-35), Mengatakan bahwa tujuan pemeliharaan atau peralatan dalam kegiatan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah untuk menentukan dan menyakinkan bahwa alat-alat dalam kondisi aman dan memuaskan untuk digunakan dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Prinsip-prinsip dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran olahraga adalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan dan tata cara memelihara sarana olahraga harus direncanakan untuk memperpanjang umur peralatan sedemikian rupa agar sarana tidak cepat rusak.
- b. Pemeliharaan hendaknya direncanakan untuk menjamin keselamatan bagi semua orang yang menggunakan alat-alat. Penggunaan alat-alat yang sedang tidak aman dan berbahaya tidak diberikan.
- c. Hanya orang-orang yang berhak (*qualified*) hendaknya diberi kedudukan sebagai pimpinan, kepala tata usaha.
- d. Alat-alat hendaknya diawasi secara periodik untuk memperoleh dan mencapai keselamatan dan kondisi alat-alat, karena dapat diperbaiki dengan cepat.

- e. Perbaikan dan pemulihan kembali kondisi peralatan dibenarkan apabila alat-alat atau bahan yang diperbaiki yang di bangun dengan biaya yang murah atau pantas.
- f. Menutupi dan melindungi peralatan yang layak akan menolong dan menjamin pemeliharaan secara ekonomis dan aman (Abror Hisyam 2010:32).

### **2.1.3 Hakikat Pendidikan jasmani**

Pendidikan jasmani merupakan suatu bentuk pendidikan yang memberikan pembelajaran tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak setiap manusia untuk memperoleh pendidikan yang dapat tercapai tujuannya maka diperlukan kurikulum yang baik. Menurut Cahyati,dkk (2019:113)“Berpandangan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai aktivitas psikomotor yang dilaksanakan atas dasar kognitif (pengetahuan) dan dalam pelaksanaan akan terjadi perilaku pribadi yang terkait dengan efektif (sikap), bertujuan membentuk manusia seutuhnya”.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan jasmani yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya mengaggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Menurut Husdarta (2011:4)“pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia”. Sedangkan menurut Andi ihsan dan Hasmiyati (2011:15) “pendidikan jasmani adalah suatu proeses pendidikan

seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pembentukan watak”.

#### **2.1.4 Hasil belajar Pendidikan jasmani**

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan hingga terbentuk sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang di wujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

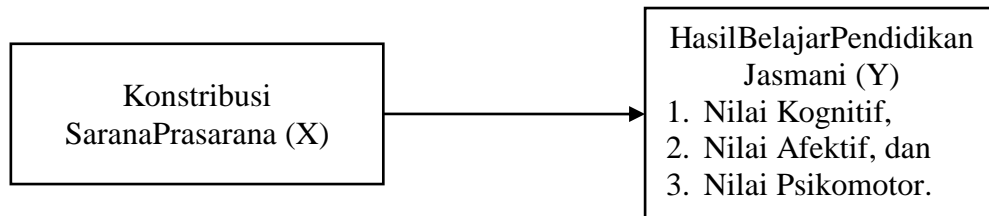
Menurut Winarno Surakhmad dalam Hernawati (2019:6) Masalah belajar adalah hasil belajar bagi kebanyakan orang yang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.

Dari defenisi di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan membentuk tingkah laku seseorang. Memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan presepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku.

## 2.2 Kerangka berfikir

Kerangka berfikir adalah model (gambaran) berupa konsep tentang hubungan antara variabel satu dengan berbagai faktor lainnya.

Tabel 2.2 Bagan Kerangka Berfikir



## 2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus di uji secara empirik., Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa:

1. Adanya pengaruh signifikan antara sarana dan prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana terhadap hasil belajar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian sebagai rancangan atau gambaran yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan suatu penelitian. Oleh karena itu, penggunaan desain penelitian yang tepat dapat menghasilkan dampak positif terhadap pencapaian tujuan yakni diperoleh hasil penelitian yang cukup terandalkan. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian dekskriptif. Adapun model desain penelitian yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut:



Keterangan:

X : SaranadanPrasanaPendidikanJasmani

Y : HasilBelajarPendidikanJasmani

#### **3.2 Lokasi dan Waktu**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Noling, yang berada di Kelurahan Noling, Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan September2020.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2010:115) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan



karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII.1 berjumlah 29 orang siswa dan kelas VIII.2 berjumlah 30 orang siswa, sehingga jumlah populasi keseluruhan berjumlah 59 orang siswa.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Jordan (2019:3) "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Teknik pengambilan sampel menggunakan *sample purposive sampling*, Peneliti menentukan subjek penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Adapun jumlah sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 30 orang siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Minimal kehadiran 80%
- b. Telah lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran penjas (75),
- c. Kelas VIII.2

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Penulis melakukan penelitian secara langsung kelokasi penelitian untuk mengetahui langsung bahan atau data yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini, khususnya yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

- b. Penilaian hasil belajar pendidikan jasmani

Sistem penilaian yang digunakan untuk hasil belajar pendidikan jasmani dalam penelitian ini adalah sesuai dengan hasil atau nilai rapor yang diperoleh

siswa di sekolah yang diberikan oleh guru olahraga pada mata pendidikan jasmani.

Pedoman yang digunakan yang digunakan untuk mendapatkan nilai dari pedoman penilaian kurikulum K13 dimana ada tiga aspek rana yang dinilai yaitu: penilaian sikap (afektif), penilaian pengetahuan (pengetahuan), penilaian keterampilan (psikomotorik). Untuk penilaian menggunakan predikat huruf, dimana dimulai dari:

Jika nilai yang didapat baik sekali predikat A setara dengan 90-100, jika nilai yang didapat baik predikat B setara dengan angka 80-99, jika nilai yang di dapat cukup predikat C setara dengan angka 70-79, jika nilai yang di dapat kurang predikat D setara dengan angka 60-69, jika nilai yang di dapat kurang sekali predikat E setara dengan angka <60.

c. Dokumentasi

Pengambilan gambar pada saat proses penelitian berlangsung dan sebagai bukti pendukung bahwa benar penulis melakukan suatu penelitian.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah lembar observasi dan nilai hasil rapor siswa sebagai acuan pengambilan data untuk mencatat hasil pengamatan yang dilaksanakan.

### **3.6 Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:7) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Setelah seluruh data penelitian terkumpul yakni data sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan data hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 1 Noling. Maka untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka data tersebut disusun, diolah dan dianalisis secara statistic 26.

#### **BAB IV**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Sarana dan Pagarana Sekolah

Berdasarkan hasil observasi terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Noling diperoleh hasil seperti yang terangkum pada tabel berikut :

**Tabel 4.1** Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Noling

No	Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Kriteria		Standar
			Baik	Buruk	
1.	Senam	Matras	2	-	8
		Hop Rotan	6	-	8
		Tali Lompat	0	-	8
		Balok Titian	0	-	1
		Tape Recorder	1	-	2
		Kaset Senam	0	-	2
		Peti Lompat	0	-	2
		Palang Tunggal	0	-	1
		Aula	0	-	1
		2.	Atletik	Tongkat Estafet	8
Peluru	4			-	8
Lembing	2			2	8
Cakram	2			-	8
Bak Lompat	1			-	2
Start Blok	0			-	8
Tiang Lompat Tinggi	-			-	4
Mistart Lompat Tinggi	-			-	4
3.	Sepak Bola	Lapangan	1	-	1
		Bola	2	-	8
		Tiang Gawang	2	-	2
4.	Futsal	Lapangan	-	-	1
		Bola	-	-	8

		Tiang Gawang	-	-	2
5.	Bola Volly	Lapangan	1	-	2
		Bola	8	-	8
		Net	2	-	4
		Tiang Net	2	-	2
6.	Bola Basket	Lapangan	-	-	2
		Bola	2	-	8
		Tiang Ring	2	-	4
7.	Sepak Takraw	Lapangan	1	-	2
		Bola	2	-	8
		Net	1	-	4
		Tiang Net	2	-	2
8.	Tenis Meja	Meja Main	2	-	2
		Bola	4	-	8
		Bet	6	-	8
		Net	2	-	4

Untuk sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ideal di sekolah khususnya di SMP Negeri 1 Noling. Untuk menentukan kategori baik atau layak, cukup atau kurang dari jumlah bola yang dimiliki sekolah perlu dihitung persentasenya dengan cara :

1. Menghitung jumlah bola voli yang dimiliki, dibagi dengan jumlah ideal kemudian dikalikan 100% misalnya : SMP Negeri 1 Noling bola voli 8 buah, maka persentasenya 100%.
2. Untuk menentukan kategori diklasifikasikan sebagai berikut :
  - Persentase 0% sampai dengan 20% = kurangsekali
  - Persentase 21% sampai dengan 40% = kurang
  - Persentase 41% sampai dengan 60% = cukup/sedang
  - Persentase 61% sampai dengan 80% = baik
  - Persentase 81% sampai dengan 100% = sangat baik

Berdasarkan pengamatan observasi yang peneliti lakukan selama melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Noling, maka peneliti menetapkan kategori untuk cabang olahraga sebagai berikut :

1. Senam

Kategori ideal untuk cabang olahraga senam, yaitu matras 8 buah, hop rotan 8 buah, tali lompat 8 buah, balok titian 1 buah, tape recorder 1 buah, kaset senam 2 buah, peti lompat 2 buah, palang tunggal 1 buah, aula 1 buah.

2. Atletik

Kategori ideal untuk cabang olahraga atletik, yaitu tongkat estafet 8 buah, peluru 8 buah, lembing 8 buah, cakram 8 buah, bak lompat 2 buah, start blok 8 buah, tiang lompat tinggi 4 buah, mistart lompat tinggi 4 buah.

3. Sepak bola

Kategori ideal untuk cabang olahraga sepak bola, yaitu lapangan 1 buah, bola 8 buah, tiang gawang 2 buah.

4. Futsal

Kategori yang ideal untuk cabang olahraga futsal, yaitu lapangan 1 buah, bola 8 buah, tiang gawang 2 buah.

5. Bola voli

Kategori yang ideal untuk cabang olahraga bola voli, yaitu lapangan 2 buah, bola 8 buah, net 4 buah, tiang net 2 buah.

6. Bola basket

Kategori yang ideal untuk cabang olahraga bola basket, yaitu lapangan 2 buah, bola 8 buah, tiang ring 4 buah.

### 7. Sepak takraw

Kategori yang ideal untuk cabang olahraga sepak takraw, yaitu lapangan 2 buah, bola 8 buah, net 4 buah, tiang net 2 buah.

### 8. Tenis meja

Kategori yang ideal untuk cabang olahraga tenis meja, yaitu meja main 2 pasang, bola 8 buah, bet 8 buah, net 4 buah.

Berdasarkan hasil observasi dan perhitungan jumlah sarana dan prasarana dari masing-masing cabang olahraga yang ada pada SMP Negeri 1 Noling, ditemukan kategori sarana dan prasarana sebagai berikut :

#### 1. Senam

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga senam pada SMP Negeri 1 Noling diperoleh hasil seperti yang terangkum pada tabel berikut :

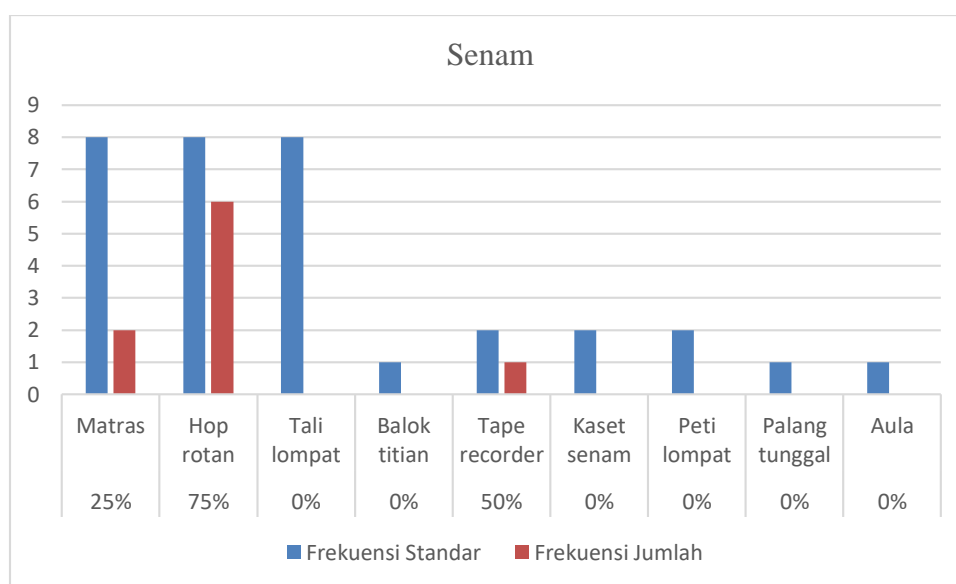
**Tabel 4.2** Ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga senam pada SMP Negeri 1 Noling

NO	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1.	Matras	8	2	25%
2.	Hop rotan	8	6	75%
3.	Tali lompat	8	0	0%
4.	Balok titian	1	0	0%
5.	Tape recorder	2	1	50%
6.	Kaset senam	2	0	0%
7.	Peti lompat	2	0	0%
8.	Palang tunggal	1	0	0%
9.	Aula	1	0	0%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang senam berupa matras, terdapat 25% dengan kategori kurang, sarana cabang olahraga senam berupa hop rotan , terdapat

75% dengan kategori baik, sarana olahraga senam berupa tep recorder, terdapat 50% dengan kategori cukup/sedang, sarana dan prasarana cabang olahraga senam berupa tali lompat, balok titian, kaset senam, peti lompat, palang tunggal, dan aula masing-masing 0% , atau kurang sekali.

Dengan melihat sebaran persentase sarana dan prasarana tersebut di atas berada pada kategori “ kurang sekali” (17%)



**Gambar 4.1.** Grafik rata-rata ketersediaan cabang olahraga Senam di SMP Negeri 1 Noling.

## 2. Atletik

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga atletik pada SMP Negeri 1 Noling diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

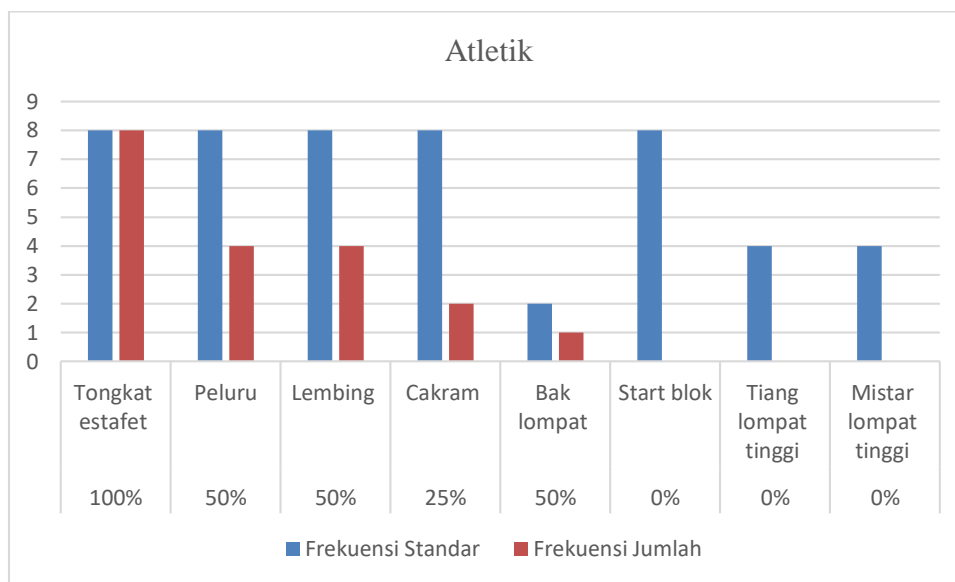


**Tabel 4.3** Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang atletik pada SMP Negeri 1 Noling

NO	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1.	Tongkat estafet	8	8	100%
2.	Peluru	8	4	50%
3.	Lembing	8	4	50%
4.	Cakram	8	2	25%
5.	Bak lompat	2	1	50%
6.	Start blok	8	0	0%
7.	Tiang lompat tinggi	4	0	0%
8.	Mistar lompat tinggi	4	0	0%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga atletik berupa tongkat estafet, terdapat 100% dengan kategori sangat baik, sarana cabang olahraga atletik berupa peluru, terdapat 50% dengan kategori cukup/sedang, sarana cabang olahraga atletik berupa lembing, terdapat 50% dengan kategori cukup/sedang, sarana cabang olahraga atletik berupa cakram, terdapat 25% dengan kategori kurang, prasarana cabang olahraga atletik berupa bak lompat, terdapat 50% dengan kategori cukup, sarana cabang olahraga atletik berupa tiang lompat tinggi, terdapat 50% dengan kategori cukup/sedang, sarana cabang olahraga atletik berupa start blok, tiang lompat tinggi, dan mistar lompat tinggi, terdapat 0% dengan kategori kurang sekali.

Dengan melihat sebaran persentase sarana dan prasarana tersebut di atas berada pada kategori “kurang” (34%).



**Gambar 4.2.** Grafik rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga Atletik di SMP Negeri 1 Noling.

### 3. Sepak bola

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga sepak bola SMP Negeri 1 Noling diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

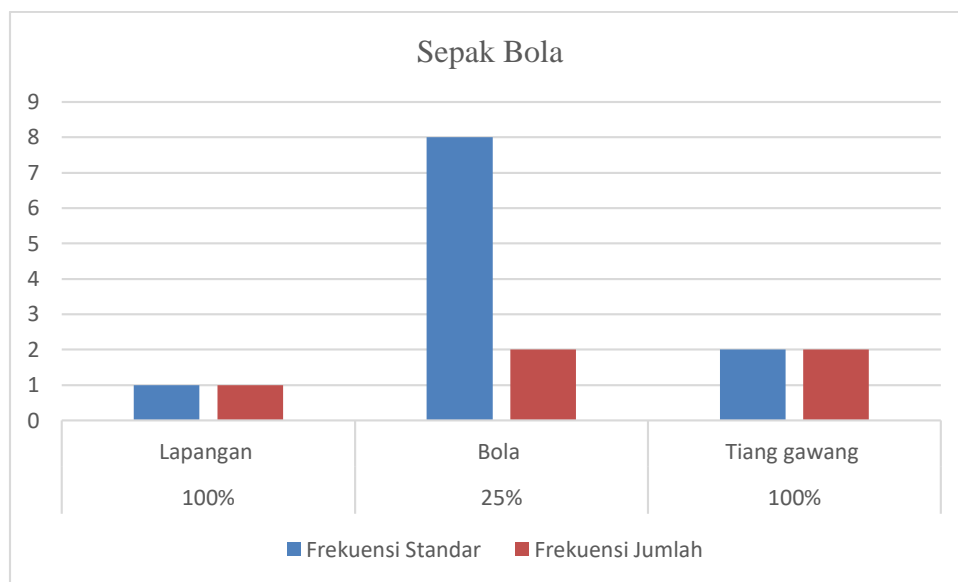
**Tabel 4.4** Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang sepak bola pada SMP Negeri 1 Noling.

NO	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1.	Lapangan	1	1	100%
2.	Bola	8	2	25%
3.	Tiang gawang	2	2	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga sepak bola berupa lapangan, terdapat 100% dengan kategori sangat baik, cabang olahraga sepak bola berupa bola,

terdapat 25% dengan kategori kurang, cabang olahraga sepak bola berupa tiang gawang, terdapat 100% dengan kategori sangat baik.

Dengan melihat sebaran persentase sarana dan prasarana tersebut di atas berada pada kategori “baik” (75%),



**Gambar 4.3.** Grafik rata-rata ketersediaan cabang olahraga Sepak Bola SMP Negeri 1 Noling.

#### 4. Bola voli

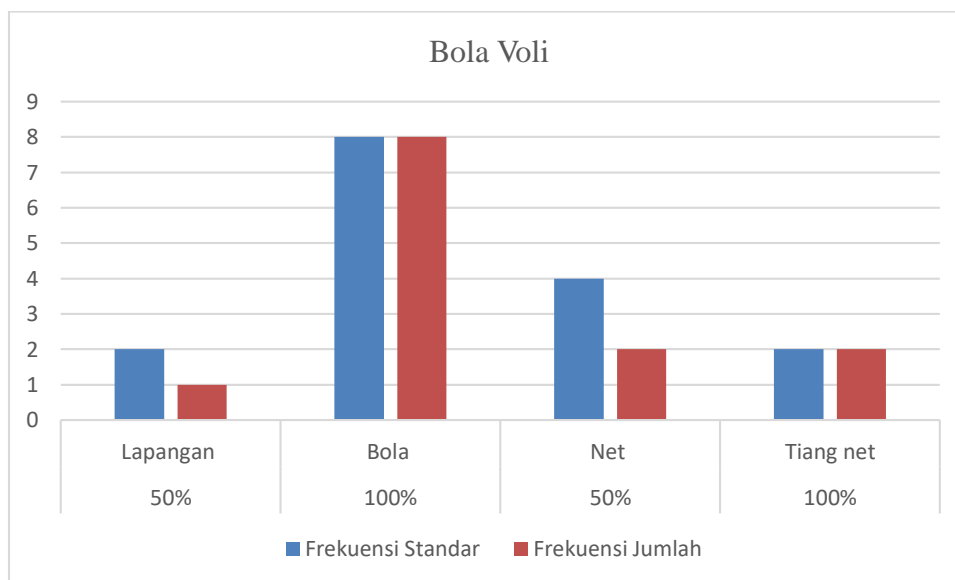
Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga bola voli pada SMP Negeri 1 Noling diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

**Tabel 4.5** Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga bola voli pada SMP Negeri 1 Noling

NO	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1.	Lapangan	2	1	50%
2.	Bola	8	8	100%
3.	Net	4	2	50%
4.	Tiang net	2	2	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang bola voli pada SMP Negeri 1 Noling berupa lapangan, terdapat 50% dengan kategori cukup/sedang, ketersediaan sarana dan prasarana olahraga bola voli berupa bola, terdapat 100% dengan kategori sangat baik, ketersediaan sarana dan prasarana olahraga bola voli berupa net, terdapat 50% dengan kategori cukup/sedang, ketersediaan sarana dan prasarana olahraga bola voli berupa tiang net, terdapat 100% dengan kategori sangat baik.

Dengan melihat sebaran persentase sarana dan prasarana tersebut di atas berada pada kategori “baik” (75%).



**Gambar 4.4.** Grafik rata-rata ketersediaan cabang olahraga bola voli di SMP Negeri 1 Noling.

## 5. Bola Basket

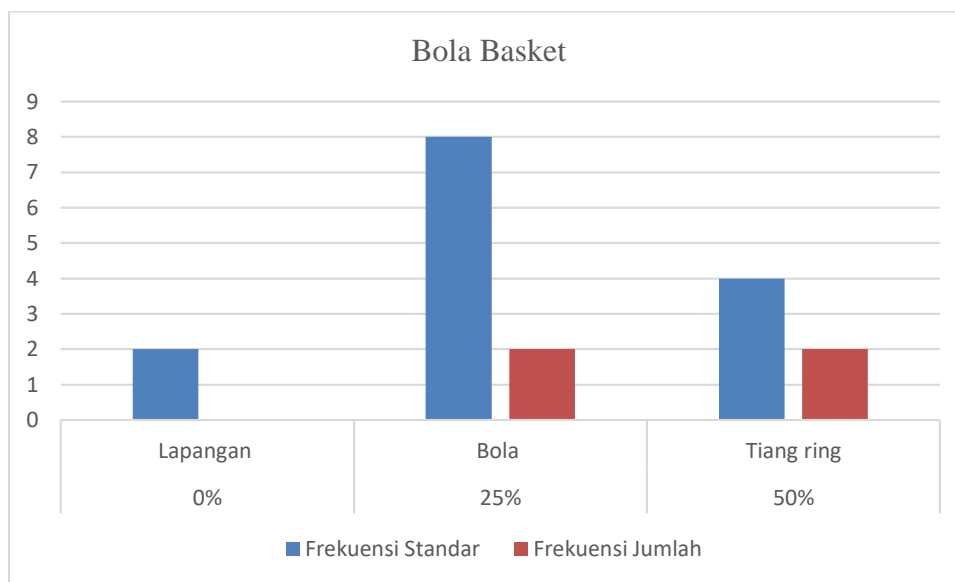
Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang bola basket pada SMP Negeri 1 Noling diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

**Tabel 4.6.** Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang bola basket pada SMP Negeri 1 Noling

NO	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1.	Lapangan	2	0	0%
2.	Bola	8	2	25%
3.	Tiang ring	4	2	50%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang bola basket berupa lapangan, terdapat 0% dengan kategori kurang sekali, ketersediaan sarana dan prasarana olahraga bola basket berupa bola, terdapat 25% dengan kategori kurang, ketersediaan sarana dan prasarana olahraga bola basket berupa tiang ring, terdapat 50% dengan kategori cukup/sedang.

Dengan melihat sebaran persentase sarana dan prasarana tersebut di atas berada pada kategori “kurang” (25%).



**Gambar 4.5** Grafik rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga Bola Basket di SMP Negeri 1 Noling.

#### 6. Sepak takraw

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang sepak takraw pada SMP Negeri 1 Noling diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

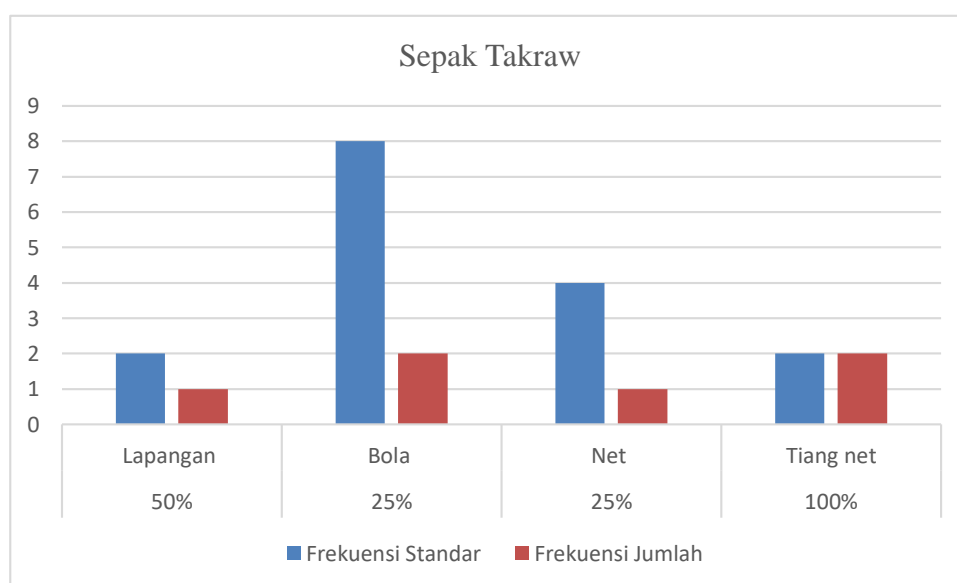
**Tabel 4.7** Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang sepak takraw pada SMP Negeri 1 Noling.

NO	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1.	Lapangan	2	1	50%
2.	Bola	8	2	25%
3.	Net	4	1	25%
4.	Tiang net	2	2	100%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang sepak takraw berupa lapangan, terdapat 50% dengan kategori cukup/sedang, ketersediaan sarana olahraga cabang sepak

takraw berupa bola, terdapat 25% dengan kategori kurang, ketersediaan sarana olahraga cabang sepak takraw berupa net, terdapat 25% dengan kategori kurang, ketersediaan sarana olahraga cabang sepak takraw berupa tiang net, terdapat 100% dengan kategori sangat baik.

Dengan melihat sebaran persentase sarana dan prasarana tersebut di atas berada pada kategori “cukup/sedang” (50%).



**Gambar 4.6** Grafik rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga Sepak Takraw di SMP Negeri 1 Noling.

## 7. Tenis Meja

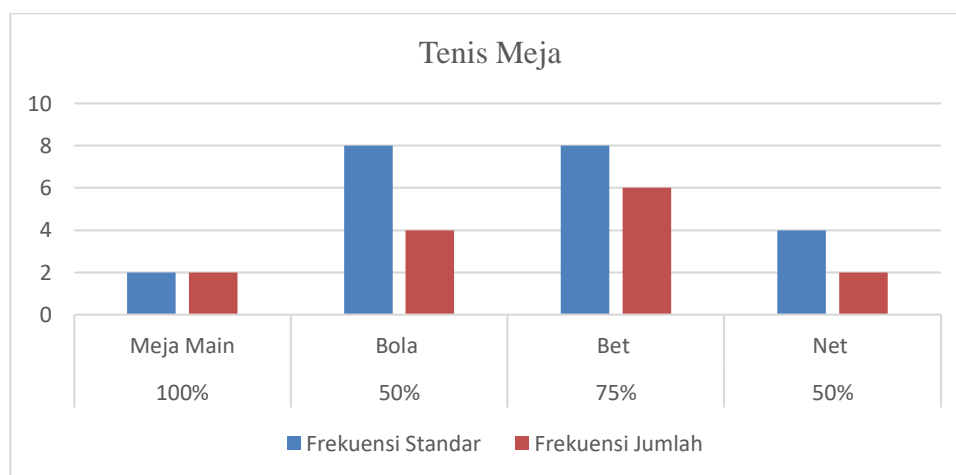
Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang tenis meja pada SMP Negeri 1 Noling hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

**Tabel 4.8** Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang tenis meja pada SMP Negeri 1 Noling.

NO	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1.	Meja Main	2	2	100%
2.	Bola	8	4	50%
3.	Bet	8	6	75%
4.	Net	4	2	50%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang tenis meja berupa meja main, terdapat 100% dengan kategori sangat baik, bola terdapat 50% dengan kategori cukup/sedang, bet terdapat 75% dengan baik dan net terdapat 50% dengan kategori cukup/sedang.

Dengan melihat sebaran persentase sarana dan prasarana tersebut di atas berada pada kategori “baik” (67%).



**Gambar 4.7** Grafik rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga Tenis Meja di SMP Negeri 1 Noling.

Berdasarkan data persentase yang telah diuraikan di atas maka selanjutnya menentukan rata-rata persentase sarana dan prasarana masing-masing cabang olahraga sebagai berikut :



**Tabel 4.9** Rata-rata persentase sarana dan prasarana masing-masing cabang olahraga di SMP Negeri 1 Noling.

No.	Cabang Olahraga	Rata-rata %
1.	Senam	17%
2.	Atletik	34%
3.	Sepak Bola	75%
4.	Bola Voli	75%
5.	Bola Basket	25%
6.	Sepak Takraw	50%
7.	Tenis Meja	67%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata sarana dan prasarana pada cabang olahraga senam adalah 17% dengan kategori “kurang sekali”, cabang olahraga atletik 34% kategori “kurang”, cabang olahraga sepak bola 75% kategori “baik”, cabang olahraga bola voli 75% kategori “baik”, cabang olahraga bola basket 25% kategori “kurang”, cabang olahraga sepak takraw 50% kategori “cukup/sedang”, dan yang terakhir cabang olahraga tenis meja 67% kategori “baik”.

Selanjutnya menentukan rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran penjas SMP Negeri 1 Noling dengan cara menjumlahkan rata-rata masing-masing cabang olahraga kemudian dibagi dengan jumlah cabang olahraga. Sehingga dapat ditentukan bahwa rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran penjas di SMP Negeri 1 Noling adalah kategori 49% “cukup/sedang” untuk mendukung proses pembelajaran penjas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

#### 4.1.2 Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

Hasil belajar pendidikan jasmani adalah prestasi belajar yang dicapai siswa pada bidang studi pendidikan jasmani. Hal ini dapat diketahui melalui nilai yang tercantum pada rapor siswa. Sistem penilaian yang digunakan untuk hasil belajar pendidikan jasmani dalam penelitian ini adalah dengan sesuai dengan hasil atau nilai rapor yang diperoleh siswa di sekolah yang diberikan oleh guru olahraga pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

**Tabel 4.10** Nilai rapor hasil belajar pendidikan jasmani kelas VIII SMP Negeri 1 Noling.

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	Ahmi Safitri	70	C
2	Aldi Saputra	70	C
3	Aldi Rahman	87	B
4	Anisa	87	B
5	Bintang Dwi Ananda Putri	70	C
6	Bulan Dwi Ananda Putri	80	B
7	Deni Aldiansyah	75	C
8	Egi Setiawan	80	B
9	Farhan Akbar	70	C
10	Fatry Hanura Fahrudin	87	B
11	Fitria	73	C
12	Gleen	75	C
13	Indri Salempang	85	B
14	Intan Dwi Anggia	74	C
15	Juslianti	74	C
16	Mahmud Hanafi	77	C
17	Melda Asmiranda	73	C
18	Muh. Rhifandi	77	C
19	Muh. Yusuf Almuharman	73	C
20	Muh. Akbar Sapar	75	C
21	Musafira Nur Asyiarah	72	C
22	Nanda	75	C
23	Nurul Salsabila	87	B
24	Putri Ayu	75	C
25	Regi Agrerin	72	C
26	Sri Wahyuni	77	C
27	Susandrina	73	C

28	Vadil Saputra	87	B
29	Muh. Fahmi Fadillah A.	77	C
30	Zazkia Derajat	83	B

**Tabel 4.11** Kategorisasi Nilai rapor hasil belajar pendidikan jasmani kelas VIII SMP Negeri 1 Noling.

Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
90 – 100	0	0%	A
80 – 89	9	30%	B
70 – 79	21	70%	C
60 – 69	0	0%	D
<60	0	0%	E
Total	30	100%	

Berdasarkan table 4.10 di atas diketahui siswa yang masuk dalam kategori baik sekali sebanyak 0 orang atau setara dengan 0%, siswa yang masuk dalam kategori baik sebanyak 9 orang atau setara dengan 30%, siswa yang masuk dalam kategori cukup sebanyak 21 orang atau setara dengan 70%, siswa yang masuk dalam kategori kurang sebanyak 0 orang atau setara dengan 0%, siswa yang masuk dalam kategori kurang sekali sebanyak 0 orang atau setara dengan 0% yang mempunyai hasil belajar pendidikan jasmani yang rendah.

#### 4.1.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data model regresi dijelaskan dalam hasil pengolahan data Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 1 Noling.

Table 4.12 tabel uji regresi sarana dan prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	63.232	3.720		16.998	.000
Sarana dan prasarana	.281	.069	.876	4.069	.010

Dependent Variabel: Hasil Belajar Penjas

Hasil dari pengolahan data SPSS di atas diinterpretasikan dalam regresi sebagai berikut:

$$Y = 63,232 + 281X$$

t hitung = 4,069 dengan Sig = 0,010. Pada taraf  $\alpha = 5\%$  nilai sig. (P-value) < 0,05

dengan demikian menolak  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 1 Noling.

#### 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian tentang pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dapat ditemukan di SMP Negeri 1 Noling memiliki kategori sarana dan prasarana yang baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata sarana dan prasarana pada cabang olahraga senam adalah 17% dengan kategori “kurangsekali”, cabang olahraga atletik 34% kategori “kurang”, cabang olahraga sepak bola 75% kategori “baik”, cabang olahraga bola voli 75% kategori “baik”, cabang olahraga bola basket 25% kategori “kurang”, cabang olahraga sepak takraw 50% kategori “cukup/sedang”, dan yang terakhir cabang olahraga tenis meja 67% kategori “baik”.

Selanjutnya menentukan rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran penjas SMP Negeri 1 Noling dengan cara menjumlahkan rata-rata masing-masing cabang olahraga kemudian di bagi dengan jumlah cabang olahraga. Sehingga dapat di tentukan bahwa rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran penjas di SMP Negeri 1 Noling adalah kategori 49% “cukup/sedang” untuk mendukung proses pembelajaran penjas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Sedangkan hasil penelitian tentang hasil belajar pendidikan jasmani dengan melihat nilai rapor siswa SMP Negeri 1 Noling memiliki rapor yang tergolong cukup . Hal ini dibuktikan dari pengumpulan data tentang hasil belajar pendidikan jasmani siswa yang masuk kategori baik sebanyak 9 orang atau setara dengan 30%, siswa yang masuk kategori cukup sebanyak 21 orang atau setara dengan 70%.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Dalam hal ini hasil belajar pendidikan jasmani. Seperti diketahui bahwa sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Khususnya proses belajar mengajar yang dilengkapi oleh sarana olahraga sesuai dengan cabang olahraga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di bab IV maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian tentang rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 1 Noling adalah 49% kategori cukup untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hasil pembelajaran pendidikan jasmani dengan melihat nilai rapor siswa SMP Negeri 1 Noling yang memiliki nilai rapor tergolong cukup baik. Hal ini dibuktikan dari pengumpulan data tentang hasil belajar pendidikan jasmani siswa yang masuk kategori cukup atau setara dengan 70%. Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 1 Noling, besarnya pengaruh dapat dilihat dari koefisien regresi yaitu sebesar 0.876 kali terhadap hasil belajar pendidikan jasmani karena faktor sarana dan prasarana.

#### **5.2 Saran**

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu sarana dan prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kepada bapak dan ibu kepala sekolah dengan diketahui keadaan nyata sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang adadisekolah, dapat menentukan langkah – langkah selanjutnya guna memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai untuk

menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

2. Bagi guru pendidikan jasmani harus banyak berkomunikasi dengan kepala sekolah tentang kendala keterbasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, dan guru penjas sebaiknya lebih kreatif dalam mensiasati keterbasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sekolah.
3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada pihak Sekolah Menengah Atas khususnya SMP Negeri 1 Noling maupun pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan melalui peningkatan mutu dari keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diperlukan dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti berikutnya semoga bisa sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk melakukan penelitian yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azdy, M.A. 2019. *Survei sarana dan prasarana Pendidikan jasmanidi SMAN 11 Pangkep*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Universitas Negeri Makassar.
- Banawi, dkk. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Cahyati, N.N,dkk. 2019. Survei Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pasuruan. *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia* 3 (2) : 111-120.
- Husdarta, H.J.S. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung:Alfabeta.
- Hernawati, 2019. *Survei sarana dan prasarana olahraga terhadap hasil belajarpnjas SMP Negeri 1 Pujananting Kab. Barru*. Fakultas ilmu keolahragaan, Univesitas Negeri Makassar, 2019.
- Heryanto, M. 2017. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada SD Negeri Se-kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep).*Jurnal Pendidikan Olahraga dan kesehatan* 5 (2): 236-239.
- Hikmah, A. 2016. Jurnal Studi Keislaman, Volume 6, Nomor 1
- Ihsan, A. dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Jordan, 2019. *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan jasmani Olahraga danKesehatan di SMA Negeri 9 Bulu Kumba Kabupaten Bulu Kumba*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Kusfianto, W.F, 2010. *Studi Tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan JasmaniSMK Negeri se-Kota Malang*.
- Mia, K. 2014. *Penelitian pendidikan penjasorkes*. Bandung. Alfabeta
- Setiawan, H. 2019. Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013.*Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Edisi 2019*
- Soekatamsi, dkk. 2011. *Prasarana dan sarana olahraga*. Surakarta UNS.Sumarni, dkk. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT PustakaInsan Madan



Sanjaya, dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group